

Kegiatan Keagamaan Dan Pamali Hari Kamis Berjualan Di Kabupaten Pasuruan

Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto
IAIN Madura
E-mail: aguspurnomo@iainmadura.ac.id

Nur Aisyah Sefrianah
Universitas Negeri Malang
E-mail: aisyahsefrianah@gmail.com

Abstract

In Pasuruan Regency, on Thursday many shops and stalls were closed. Thursday is considered a good day for various religious activities. This study aims to describe the relevance, history, and implementation of religious activities and Pamali Thursday sales in Pasuruan Regency. This research is a qualitative research with a phenomenological type to describe the phenomena that occur in Pasuruan Regency. The data source of this study were representatives of community leaders, sellers, and consumers in Pasuruan Regency with interview and observation data collection techniques. The results showed that many shops or stalls closed Thursday in Pasuruan Regency because there was an assumption Thursday that it was a good day to send prayers to families who had died. The shops and stalls that are closed in Pasuruan Regency are related to religious activities, namely sending prayers to dead relatives. This tradition has been around for a long time and has been passed down for generations. Thursday is filled with religious activities such as takziah to the tomb, recitation, istighosah, reading yasin and tahlil. Not all shops and stalls close on Thursday. Usually closed are small to medium scale shops or stalls with local Muslim owners.

Kata kunci: *Religious activity; Pamali Thursday Selling; and Pasuruan Regency*

Abstrak

Di Kabupaten Pasuruan, hari kamis banyak toko dan warung yang tutup. Hari kamis dianggap hari baik untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi, sejarah, dan implementasi kegiatan keagamaan dan pamali berjualan hari kamis di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis untuk memotret fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasuruan. Sumber data penelitian ini adalah perwakilan tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan konsumen di Kabupaten Pasuruan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak toko atau warung tutup hari kamis di Kabupaten Pasuruan karena ada anggapan hari kamis adalah hari yang baik untuk mengirim doa kepada sanak famili yang sudah meninggal. Tutupnya toko dan warung di Kabupaten Pasuruan berkaitan dengan kegiatan keagamaan, yakni kirim doa kepada sanaksaudara yang sudah meninggal. Tradisi tersebut sudah ada sejak lama dan diwariskan secara turun temurun. Hari kamis diisi dengan kegiatan keagamaan seperti takziah ke makam, pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Tidak semua toko dan warung tutup di hari kamis. Biasanya yang tutup adalah toko atau warung skala kecil sampai menengah dengan pemilik orang lokal beragama Islam.

Keyword : *Kegiatan Keagamaan; Pamali Berjualan Hari Kamis; dan Kabupaten Pasuruan*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Pasuruan yang identik dengan kota santri. Dijuluki demikian karena banyaknya pesantren yang ada di Kabupaten Pasuruan. Selain itu, Kabupaten Pasuruan

mempunyai banyak sekali lembaga pendidikan Islam. Sebagai gambaran, Kabupaten Pasuruan secara kuantitatif mempunyai jumlah yang cukup besar, yakni 1131 lembaga Taman Pendidikan Al-Quran¹. Secara sosio-

¹ Salahuddin, "Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan," . 204.

logis, Kabupaten Pasuruan merupakan kabupaten yang dekat dengan kehidupan yang religius.

Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga mendukung lewat beberapa Perbup yang dikeluarkan. Sebut saja Perbup Nomor 36 tahun 2017 pasal 1. Dalam Perbup tersebut disebutkan bahwa Muatan Lokal Baca Tulis Al Quran wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam sebagai mata pelajaran tersendiri seperti pelajaran yang lain. Adanya Perbup tersebut menambah citra Kabupaten Pasuruan sebagai kota santri dan kota yang religius.

Citra Kabupaten Pasuruan yang religius tersebut tentu mempunyai relevansi dengan kehidupan masyarakatnya. Masyarakat Kabupaten Pasuruan dekat dengan kehidupan religius. Salah satu indikasinya adalah banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di Kabupaten Pasuruan, di antaranya adalah istighosah, pengajian, manaqib, dan sebagainya.

Memang tidak semua masyarakat di Kabupaten Pasuruan dekat dengan kehidupan religius. Perilaku judi togel (toto gelap) juga ada di Kabupaten Pasuruan. Permainan togel di Pandaan, Kabupaten Pasuruan mendapat akses yang mudah dan banyak masyarakat terlibat². Judi togel memang masih eksis di Pasuruan, bahkan di tempat umum. Dengan kata lain, Kabupaten Pasuruan yang dekat dengan citra religius masih terdapat sisi lain yang berkebalikan.

Kabupaten Pasuruan juga merupakan kabupaten yang dekat dengan NU. Kegiatan keagamaan yang identik dengan NU, seperti tahlilan, ziarah kubur, istighosah, banyak ditemukan di Kabupaten Pasuruan. NU dan Kabupaten Pasuruan mempunyai sejarah yang panjang. Banyak kiai besar NU yang berasal dari Pasuruan. Salah satunya adalah Kiai Hamid yang terkenal dengan pola pikirnya yang moderat, menjaga selalu keseimbangan umat melalui pembumian Islam secara menyeluruh

dari formali menuju substansialis atau dari ketuhanan menuju kemanusiaan³.

Dalam kontestasi politik, NU menjadi salah satu organisasi yang mempunyai daya tarik tinggi bagi peserta kontestasi politik. Tidak jarang NU dijadikan “alat” untuk mencari dukungan politik. Tidak dapat dipungkiri NU mempunyai basis masa yang tidak bisa dianggap remeh. Nahdlatul Ulama (NU) sebagai komponen sosial penting dan bersifat strategis di Jatim memberikan warna khas dalam setiap kontestasi politik langsung⁴.

Kegiatan keagamaan yang identik dengan NU seperti tahlilan dan berziarah kubur masih banyak ditemukan di Kabupaten Pasuruan. Kegiatan keagamaan tersebut begitu melekat di masyarakat Kabupaten Pasuruan. Ada sikap negatif dari masyarakat apabila ada hal yang dianggap mengganggu kebiasaan kegiatan agama tersebut. Sebagai gambaran, Feillard (1999) menyatakan bahwa di Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 1991, Golkar bisa kehilangan perolehan suara pada pemilihan umum mendatang karena bupatinya membangun jalan melewati kuburan, menjual sebuah gedung administrasi tua untuk membangun kompleks pertokoan, dan juga merobohkan bangunan pasar lama.

Kedekatan masyarakat Kabupaten Pasuruan dengan NU dan kegiatan keagamaan terimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk kegiatan perdagangan. Menurut hasil pengamatan, beberapa pertokoan tutup ketika waktu dhuhur. Beberapa pertokoan juga terlihat tutup ketika jam sholat untuk memberikan kesempatan beribadah kepada karyawannya. Dalam etika bisnis Islam, seorang pedagang haruslah menerapkan prinsip kejujuran, kemanusiaan, dan ketuhanan.⁵

Di Kabupaten Pasuruan terdapat fenomena yang unik, yakni setiap hari Kamis

² Amanda, “Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan,” . 4.

³ Wasid and Mahsun, “Kiai Abdul Hamid Pasuruan Dan Kontribusinya Untuk Moderasi Islam,” . 77.

⁴ Rohim and Mahardika, “Pembelahan Politik Kiai NU Di Pilgub Jatim 2018,” . 62.

⁵ Anggraini, “PRAKTIK IHTIKAR DALAM PERDAGANGAN,” . 2.

banyak toko atau warung tutup, baik tutup setengah hari atau sehari penuh. Warung atau toko yang tutup biasanya skala kecil sampai menengah dengan pemilik orang muslim lokal. Pada hari Kamis di Kabupaten Pasuruan juga terdapat banyak kegiatan keagamaan, seperti pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah fenomenologis untuk memotret suatu fenomena di daerah tertentu. Fenomenologi dilakukan dengan mengidentifikasi dan memaknai hakikat pengalaman tertentu manusia tentang suatu fenomena tertentu.⁶ Pendekatan tersebut dirasa cocok digunakan untuk mendeskripsikan fenomena banyaknya toko dan warung yang tutup hari Kamis di Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019. Tempat penelitian Bangil dan Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan. Kedua tempat tersebut dirasa cukup mewakili karena memiliki karakteristik yang mirip dengan tempat lain di Kabupaten Pasuruan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah perwakilan tokoh masyarakat, pelaku usaha, dan konsumen. Tokoh masyarakat yang dipilih adalah Mushola Al-Amin di Oro-Oro sekaligus tokoh masyarakat Ombo Kulon kabupaten Pasuruan. Sumber data pelaku usaha yang dipilih adalah perwakilan toko dan warung yang tutup hari Kamis dan perwakilan toko yang tetap buka di hari Kamis. Sumber data konsumen yang dipilih adalah warga lokal yang sering menjadi konsumen (pembeli).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Supaya pengumpulan data terstruktur dan objektif, penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara dengan narasumber. Setelah data terkumpul, data tersebut selanjutnya diolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan keagamaan dan pamali

hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan. Secara rinci, penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan relevansi kegiatan keagamaan dan pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan. Kedua, mendeskripsikan sejarah kegiatan keagamaan dan pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan. Ketiga, mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dan pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini dibagi menjadi tiga subbab, yakni relevansi kegiatan keagamaan dan pamali berjualan hari Kamis di Kabupaten Pasuruan, sejarah pamali berjualan hari Kamis di Kabupaten Pasuruan, dan implementasi kegiatan keagamaan dan pamali berjualan hari Kamis di kabupaten pasuruan. Berikut paparan hasil dan pembahasan penelitian ini.

1. Relevansi Kegiatan Keagamaan dan Pamali Berjualan Hari Kamis di Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di hari Kamis terdapat beberapa toko dan warung tutup, baik tutup setengah hari maupun sehari penuh. Toko atau warung yang tutup tersebut hampir dapat dipastikan pemiliknya beragama Islam. Klasifikasi toko dan warung yang tutup tersebut biasanya toko dan warung skala kecil dan menengah dengan pemilik lokal (asli warga Pasuruan). Warung makanan skala kecil adalah jenis warung yang paling banyak tutup.

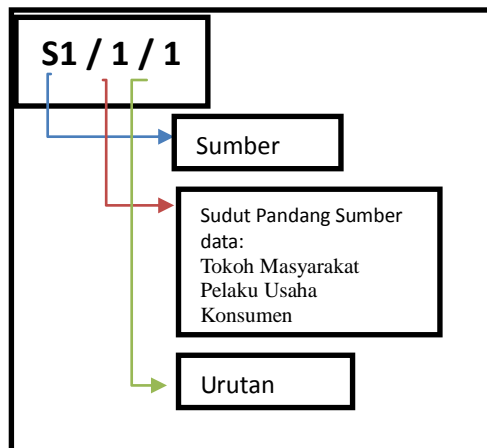
Hal tersebut diperkuat data berikut.

“Sejak saya masih dinas di Kereta Api Bangil, setiap hari Kamis pasti kesulitan kalau mau membeli makanan karena warung-warung depan stasiun tutup” (S1/1/1).⁷

Pembacaan kode pada data di atas dapat dilihat pada bagan berikut.

⁶ Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . 58.

⁷ Wawancara dengan S1, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.



Bagan 1. Kodifikasi Data

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan sumber data 1, seorang tokoh masyarakat, imam Mushola Al Amin, dan pensiunan pegawai kereta api yang berumur 58 tahun. Data (S1/1/1) menunjukkan bahwa hari Kamis di Bangil, Kabupaten Pasuruan memang terdapat warung makan yang tutup.



Gambar 1. Deretan toko tutup hari Kamis di Bangil, Kabupaten Pasuruan

Hal senada dari sudut pandang pelaku usaha (penjual) terlihat dari data berikut.

“Saya sudah enam tahun jual gorengan ini dan setiap Kamis saya pasti libur kecuali bulan puasa. Karena bulan puasa ramai banyak yang pesan” (S3/2/1).⁸

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan sumber data 3, penjual gorengan (56

⁸ Wawancara dengan S3, tanggal 14 September 2019 di Kab Pasuruan.

tahun) yang menggelar lapaknya di pujasera Balai Desa Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan. Data (S3/2/1) menunjukkan bahwa salah satu pelaku usaha di Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan konsisten tidak berjualan di hari Kamis sejak awal berjualan gorengan.

Tutupnya toko dan warung di Kabupaten Pasuruan berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan banyak dilaksanakan di hari Kamis, misalnya pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Hari Kamis dianggap hari yang baik untuk kirim doa kepada sanak saudara yang sudah meninggal.

Kegiatan keagamaan tersebut memang banyak dilaksanakan di hari Kamis. Bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan, hari Kamis dianggap hari yang baik untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini suda ada sejak lama dan sudah diwariskan secara turun temurun.

Tutupnya toko dan warung di Kabupaten Pasuruan berkaitan dengan kegiatan keagamaan tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. Foto jam buka toko pertanian di Oro-Oro Ombo Kulon Kabupaten Pasuruan

Gambar di atas menunjukkan jam buka toko pertanian di Oro-Oro Ombo Kulon Kabupaten Pasuruan. Toko tersebut buka setengah hari pada hari Kamis.

“Toko buka setengah hari di hari Kamis dan Sabtu. Kamis karena ada acara istighosah di pondok dan Sabtu ada pengajian di pondok. Jadi untuk menghargai” (S2/2/1).⁹

⁹ Wawancara dengan S2, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan sumber data 2, pemilik toko pertanian di Oro-Oro Ombo Kulon Kabupaten Pasuruan berumur 66 tahun yang lokasi tokonya berdekatan dengan salah satu pondok pesantren. Data (S2/2/1) menunjukkan bahwa tutupnya toko berkaitan dengan kegiatan keagamaan, yakni untuk menghargai kegiatan istighosah di pondok sekaligus ikut sebagai peserta.

Sudut pandang lain tampak pada paparan data berikut.

“Kamis adalah hari yang baik untuk kirim doa. Jam 4 takziah ke makam dan ba'da maghrib kirim doa/tahlil. Orang dulu ada yang percaya tiap malam Jumat, orang yang sudah meninggal kembali ke rumah. Oleh karena itu, daripada mengganggu warungnya diliburkan dan kirim doa untuknya” (S1/1/2).¹⁰

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan sumber data 1, seorang tokoh masyarakat sekaligus imam Mushola Al Amin yang berumur 58 tahun. Data (S1/1/2) menunjukkan bahwa terdapat anggapan di masyarakat Kabupaten Pasuruan bahwa Kamis adalah hari baik untuk kirim doa kepada sanak keluarga yang sudah meninggal. Ada mitos bahwa tiap hari Kamis orang yang sudah meninggal kembali ke rumah. Mitos umumnya diyakini, diajarkan, dan dapat dikutip sebagai otoritas untuk menjawab ketidaktahuan, keraguan, atau kepercayaan.¹¹ Oleh karena itu, hari Kamis sebaiknya kegiatan berjualan libur dan fokus untuk kegiatan keagamaan.

Adanya mitos tersebut didukung dengan eksisnya lagu pujian yang berjudul “Sabem Malem Jumat” di masyarakat Kabupaten Pasuruan. Dari hasil pengamatan, lagu tersebut masih sering dinyanyikan dalam berbagai kegiatan keagamaan di Kabupaten

Pasuruan. Lagu tersebut berbahasa Jawa dan merupakan adaptasi dari lagu sholawat *Sholli wa Salim Da*. Isi lagu tersebut mengenai mitos tiap malam Jumat ahli kubur kembali ke rumah untuk minta didoakan. Berikut lirik lagu “Sabem Malam Jumat” beserta artinya.

SABEN MALAM JUM'AT

*Saben malem Jumat ahli kubur
mulih nong omah*
– Tiap malam Jum'at ahli kubur
pulang ke rumah

*Kanggo njaluk donga wacan
Qur'an najan sak kalimah*
– Untuk meminta doa bacaan
Qur'an walaupun hanya satu ayat

*Lamun ora dikirimi, banjur bali
brebes mili*
*bali nyang kuburan, mangku
tangan tetangisan*
– Tapi tidak dikirimi, langsung
pulang berderai air mata di
kuburan, berpangku tangan
menangis sesenggukan

*Kebacut temenan ngger anak
turunku*
– Keterlaluannya benar anak
keturunanku

*Kowe ora wirang padha mangan
tinggalanku*
– Kamu tidak malu, makan dari
peninggalanku

*Lamun aku bisa bali ning alam
ndonya*
*bakal tak ringkesi donyaku sing
isih ana*
– Seumpama aku bisa kembali ke
dunia, akan aku kemasi hartaku
yang masih ada.

Lagu tersebut menceritakan ahli kubur datang kembali ke rumah malam Jumat untuk minta didoakan. Ahli kubur

¹⁰ Wawancara dengan S1, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

¹¹ Suwardi Endraswara. *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018: 28.

sedih apabila ketika kembali ke rumah tidak dibacakan doa padahal anak turunya masih menikmati harta peninggalannya. Lagu tersebut sudah ada sejak lama. Lagu tersebut digunakan untuk mengajak mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Kegiatan mendoakan keluarga yang sudah meninggal dapat dilaksanakan lewat berbagai kegiatan keagamaan, seperti ziarah kubur maupun pembacaan yasin dan tahlil. Adanya lagu “Sabem Malem Jumat” di Kabupaten Pasuruan tersebut mendukung mitos bahwa tiap Kamis malam keluarga yang sudah meninggal kembali ke rumah.

2. Sejarah Pamali Hari Kamis Berjualan di Kabupaten Pasuruan

Mitos Pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan sudah ada sejak lama. Mitos tersebut diwariskan secara turun temurun (*kethok tular*) dari generasi ke generasi. Bagi orang yang masih mempercayainya, Kamis dijadikan hari libur dari kegiatan berjualan. Padahal, tidak ada aturan atau himbuan resmi yang mengatur hal tersebut. Perhatikan data berikut.

“Sejak saya kecil sudah ada kebiasaan seperti itu. Orang tua saya dulu juga libur kalau jualan hari Kamis. Jadi saya mengikuti saja” (S3/2/2).¹²

Didukung pula dengan data berikut.

“Saya sudah 66 tahun dan kebiasaan itu sudah ada sejak kecil, tetapi saya tidak tau kapan mulai ada tradisi seperti itu” (S2/2/2).¹³

Kedua paparan data di atas diperoleh dari wawancara dengan sumber data 3 dan sumber data 2. Sumber data 3 adalah seorang penjual gorengan berusia 58 tahun yang mem-

buka lapak di pujasera Balai Desa Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan. Sumber data 2 adalah pemilik toko pertanian di Desa Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa mitos pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan sudah ada sejak lama, sejak generasi sebelum kedua sumber data tersebut. Mitos tersebut diwariskan secara turun temurun pada generasi selanjutnya.

Bagi orang dahulu, pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan karena ada mitos tiap hari Kamis sanak saudara yang meninggal kembali ke rumah sehingga kegiatan berjualan libur dan digunakan untuk kirim doa. Perhatikan data berikut.

“Orang dulu ada anggapan bahwa setiap hari Kamis orang yang sudah meninggal kembali ke rumah..... Bahkan orang tua saya dulu setiap hari kamis membuat jajan atau kue-kue” (S3/2/3)¹⁴

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan sumber data 3, seorang penjual gorengan berusia 58 tahun yang membuka lapak di pujasera Balai Desa Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan. Data di atas menunjukkan bahwa adanya mitos pada orang-orang dulu bahwa setiap hari kamis, sanak saudara yang sudah meninggal kembali ke rumah. Oleh karena itu, mendoakan orang yang sudah meninggal di hari Kamis sangat baik dan kegiatan perdagangan diliburkan. Bahkan, ada orang dulu yang mempercayai hari Kamis sanak saudara yang meninggal kembali ke rumah. Mereka membuatkan jamuan berupa jajan atau kue-kue setiap hari Kamis karena adanya mitos tersebut.

¹² Wawancara dengan S3, tanggal 14 September 2019 di Kab Pasuruan.

¹³ Wawancara dengan S2, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

¹⁴ Wawancara dengan S3, tanggal 14 September 2019 di Kab Pasuruan.



Gambar 3. Warung tutup hari Kamis di Sidowayah Kabupaten Pasuruan

Sekarang, pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan karena digunakan untuk kegiatan keagamaan terutama yang berkaitan dengan kirim doa kepada sanak saudara yang sudah meninggal atau sekedar untuk menghormati orang yang melaksanakan kegiatan tersebut. Perhatikan data berikut.

“Toko buka setengah hari di hari Kamis dan Sabtu. Kamis karena ada acara istighosah di pondok dan Sabtu ada pengajian di pondok. Jadi untuk menghargai” (S2/2/1).¹⁵

Data tersebut diperoleh dari wawancara dengan sumber data 2, pemilik toko pertanian di Oro-Oro Ombo Kulon Kabupaten Pasuruan berumur 66 tahun yang lokasi tokonya berdekatan dengan salah satu pondok pesantren. Data (S2/2/1) menunjukkan bahwa tutupnya toko berkaitan dengan kegiatan keagamaan, yakni untuk menghargai kegiatan istighosah di pondok sekaligus ikut sebagai peserta.

3. Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pamali Berjualan Hari Kamis di Kabupaten Pasuruan

Di Kabupaten Pasuruan hari Kamis terdapat beberapa toko dan warung yang tutup dan menggunakannya untuk melaksanakan

kegiatan keagamaan. Memang tidak semua toko dan warung tutup di hari Kamis. Sebagian yang tutup, ada yang tutup setengah hari maupun sehari penuh. Toko atau warung yang tutup tersebut hampir dapat dipastikan pemiliknya beragama Islam. Klasifikasi toko dan warung yang tutup tersebut biasanya toko dan warung skala kecil dan menengah dengan pemilik lokal (asli warga Pasuruan). Warung makanan skala kecil adalah jenis warung yang paling banyak tutup.

Hari Kamis dianggap hari yang baik untuk kirim doa kepada keluarga yang sudah meninggal. Sekalian hari Kamis dipilih sebagai hari libur ketika berjualan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan hari Kamis antara lain takziah ke makam, pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Perhatikan data berikut.

“Kamis adalah hari yang baik untuk kirim doa. Jam 4 takziah ke makam dan ba'da maghrib kirim doa atau tahlil.....” (S1/1/2).¹⁶

“... Kegiatannya pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Pokoknya banyak kegiatan keagamaan di malam Jumat. Kalau mau melaksanakan kegiatan keagamaan, biasanya dilaksanakan malam Jumat” (S5/3/1).¹⁷

Kedua paparan data di atas diperoleh dari wawancara dengan sumber data 1 dan sumber data 5. Sumber data 1 adalah tokoh masyarakat sekaligus imam Mushola Al Amin yang berumur 58 tahun. Sumber data 5 adalah konsumen (pembeli) yang berasal dari Bangil, Kabupaten Pasuruan. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa terdapat anggapan di masyarakat Kabupaten Pasuruan bahwa Kamis adalah hari baik untuk kirim doa kepada sanak keluarga yang sudah meninggal.

¹⁶ Wawancara dengan S1, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

¹⁷ Wawancara dengan S5, tanggal 14 September 2019 di Kab Pasuruan.

¹⁵ Wawancara dengan S2, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

Hari Kamis, terutama Kamis malam, banyak toko yang tutup dan diisi dengan kegiatan keagamaan, seperti takziah ke makam, pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Kegiatan keagamaan hari Kamis ini memang sudah ada sejak lama di Kabupaten Pasuruan.¹⁸

Tradisi libur berjualan hari Kamis di Kabupaten Pasuruan sudah ada sejak lama dan masih berlangsung sampai sekarang. Dari persentase, memang ada penurunan toko dan warung yang tutup hari Kamis di Kabupaten Pasuruan. Dahulu penjual tidak sebanyak sekarang, tetapi hampir semua tutup. Sekarang, hari Kamis toko dan warung yang buka juga banyak. Akan tetapi, secara makna pamali berjualan hari Kamis dan kegiatan keagamaan hari Kamis masih sama. Perhatikan data berikut.

“Dulu yang tutup lebih banyak. Tetapi tradisi ini masih memiliki makna yang sama sampai sekarang” (S1/1/3).¹⁹

“Memang sekarang toko atau warung yang tutup tiap hari Kamis berkurang. Tergantung pribadi masing-masing. Tetapi untuk warung pemilik orang sini Kamis malam masih banyak yang tutup” (S4/2/1).²⁰

Kedua paparan data di atas diperoleh dari wawancara dengan sumber data 1 dan sumber data 4. Sumber data 1 adalah tokoh masyarakat sekaligus imam Mushola Al Amin yang berumur 58 tahun. Sumber data 4 adalah tukang cukur yang membuka lapak di Jalan Rambutan Kabupaten Pasuruan dengan jam buka pukul 07.00-16.00 WIB dan hari Kamis tetap buka. Kedua data di atas menunjukkan

bahwa toko dan warung di Kabupaten Pasuruan yang tutup di hari Kamis mulai berkurang, tergantung pribadi penjualnya masing-masing. Akan tetapi, tradisi tersebut masih mempunyai makna yang sama dengan dahulu.

Mitos pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten pasuruan mengalami pengikisan atau penurunan. Tampaknya mitos tersebut mulai bergeser karena perkembangan zaman. Keadaan sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan yang berkembang berdampak pada kelangsungan mitos tersebut. Mitos tersebut belum sampai mengakar menjadi sebuah ideologi di masyarakat kabupaten Pasuruan. Mitos yang sudah mantap tahapan selanjutnya menjadi sebuah ideologi.²¹

Dari sudut pandang pelaku usaha, kebiasaan libur di hari Kamis bagi yang masih melaksanakan meyakini tidak akan membuat pelanggannya berkurang atau bahkan lari. Mereka mempunyai keyakinan rezeki sudah ada yang mengatur. Dari sudut pandang konsumen, kebiasaan tutupnya toko atau warung di hari Kamis tidak menjadi masalah karena sudah terbiasa. Perhatikan data berikut.

“Tidak Mas, saya tidak khawatir pembeli akan berkurang. Saya percaya rezeki sudah ada yang mengatur. Saya juga sudah menuliskan papan informasi jam buka toko ini” (S2/2/3).²²

“Oh sudah tau Mas. Orang sini sudah hafal. Tidak masalah ada warung tutup toh warung yang lain juga masih ada yang buka” (S5/3/2).²³

Kedua paparan data di atas diperoleh dari wawancara dengan sumber data 2 dan

¹⁸ Adrika Fithrotul Aini. "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa." *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2015):162.

¹⁹ Wawancara dengan S1, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

²⁰ Wawancara dengan S4, tanggal 14 September 2019 di Kab Pasuruan.

²¹ Syaiful Halim. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter*. Deepublish, 2017: 117.

²² Wawancara dengan S2, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

²³ Wawancara dengan S5, tanggal 14 September 2019 di Kab Pasuruan.

sumber data 5. Sumber data 2 adalah pemilik toko pertanian di Desa Oro-Oro Ombo Kulon, Kabupaten Pasuruan. Sumber data 5 adalah orang Bangil Kabupaten Pasuruan konsumen/pembeli salah satu warung yang mempunyai kebiasaan tutup di hari Kamis. Kedua data di atas menunjukkan bahwa orang Kabupaten Pasuruan tidak memperlakukan kebiasaan tersebut baik dari sudut pandang pelaku usaha maupun konsumen. Dari sudut pandang pelaku usaha, mereka meyakini rezeki sudah ada yang mengatur. Dari sudut pandang konsumen, mereka sudah hafal dan tidak memperlakukan hal tersebut.

Paparan di atas mengisyaratkan bahwa masyarakat Kabupaten Pasuruan berusaha mengimplementasikan nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari Al-Quran ke dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk dalam kegiatan perdagangan. Semua kegiatan duniawi, termasuk kegiatan ekonomi, diatur oleh nilai-nilai syariah dalam Al-Quran.²⁴ Kegiatan perdagangan berbasis Islami yang tidak hanya mencari keuntungan semata berusaha diterapkan oleh masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Al-Quran merupakan sumber ajaran agama Islam yang memuat nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur aktivitas-aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

Tradisi hari Kamis libur berjualan di Kabupaten Pasuruan merupakan tradisi yang baik dan perlu dilestarikan. Hari Kamis dapat dijadikan hari libur untuk berjualan. Hal tersebut juga dapat dimaknai sebagai wujud toleransi terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di hari Kamis. Harapannya generasi selanjutnya dapat melestarikan tradisi tersebut, seperti yang diungkapkan sumber data 2.



Gambar 4. Dokumentasi dengan Sumber Data 1

Perhatikan data berikut.

“Setuju dan pas dengan tradisi itu. Kamis dapat dijadikan libur karena banyak kegiatan keagamaan. Harapannya anak turun bisa melestarikan tradisi tersebut” (S1/1/4).²⁵

Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber data 1. Sumber data 1 adalah tokoh masyarakat sekaligus imam Mushola Al Amin yang berumur 58 tahun. Data tersebut menunjukkan sumber data 1 mempunyai pandangan bahwa setuju dengan tradisi yang sudah ada tersebut. Hari Kamis bisa libur berjualan dan fokus melaksanakan kegiatan keagamaan. Harapannya tradisi tersebut bisa dilestarikan.

C. SIMPULAN

Pada hari Kamis terdapat beberapa toko dan warung tutup, baik tutup setengah hari maupun sehari penuh. Toko atau warung yang tutup tersebut hampir dapat dipastikan pemiliknya beragama Islam. Klasifikasi toko dan warung yang tutup tersebut biasanya toko dan warung skala kecil dan menengah dengan pemilik lokal (asli warga Pasuruan). Warung makanan skala kecil adalah jenis warung yang paling banyak tutup. Tutupnya toko dan warung di Kabupaten Pasuruan berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan banyak dilaksanakan di hari Kamis, misalnya pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Hari Kamis dianggap

²⁴ Mukhtar Samad. *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis Sesuai dengan Moral Islruan.uruan.*

²⁵ Wawancara dengan S1, tanggal 7 September 2019 di Kab Pasuruan.

hari yang baik untuk kirim doa kepada sanak saudara yang sudah meninggal.

Mitos Pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan sudah ada sejak lama. Mitos tersebut diwariskan secara turun temurun (*kethok tular*) dari generasi ke generasi. Bagi orang dahulu, pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan karena ada mitos tiap hari Kamis sanak saudara yang meninggal kembali ke rumah sehingga kegiatan berjualan libur dan digunakan untuk kirim doa. Sekarang, pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten Pasuruan karena digunakan untuk kegiatan keagamaan terutama yang berkaitan dengan kirim doa kepada sanak saudara yang sudah meninggal atau sekedar untuk menghormati orang yang melaksanakan kegiatan tersebut. Mitos pamali hari Kamis berjualan di Kabupaten pasuruan mengalami pengikisan atau penurunan. Tampaknya mitos tersebut mulai bergeser karena perkembangan zaman. Keadaan sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan yang berkembang berdampak pada kelangsungan mitos tersebut.

Hari Kamis dianggap hari yang baik untuk kirim doa kepada keluarga yang sudah meninggal. Sekalian hari Kamis dipilih sebagai hari libur ketika berjualan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan hari Kamis antara lain takziah ke makam, pengajian, istighosah, maupun yasin dan tahlil. Tradisi libur berjualan hari Kamis di Kabupaten Pasuruan sudah ada sejak lama dan masih berlangsung sampai sekarang. Dari persentase, memang ada penurunan toko dan warung yang tutup hari Kamis di Kabupaten Pasuruan. Dahulu penjual tidak sebanyak sekarang, tetapi hampir semua tutup. Sekarang, hari Kamis toko dan warung yang buka juga banyak. Akan tetapi, secara makna pamali berjualan hari Kamis dan kegiatan keagamaan hari Kamis masih sama. Tradisi hari Kamis libur berjualan di Kabupaten Pasuruan merupakan tradisi yang baik dan perlu dilestarikan. Hari Kamis dapat dijadikan hari libur untuk berjualan. Hal

tersebut juga dapat dimaknai sebagai wujud toleransi terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di hari Kamis. Harapannya generasi selanjutnya dapat melestarikan tradisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Adrika Fithrotul. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba'Bil-Mustofa." *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2015): 159–172.}
- Amanda, Anisyah Tiara Khansa. "Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan: Tinjauan Teori George Herbert Mead." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Anggraini, Retno Siti. "PRAKTIK IHTIKAR DALAM PERDAGANGAN," 2019.
- Endraswara, Suwardi, and M. Hum. *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, Dan Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Fauroni, Lukman. *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Halim, Syaiful. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos Dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Rohim, Ainur, and Mayuko Galuh Mahardika. "Pembelahan Politik Kiai NU Di Pilgub Jatim 2018." *Jurnal Transformative* 4, no. 2 (2018): 60–78.
- S1. Kegiatan Keagamaan dan Pamali Hari Kamis Berjualan di Kabupaten Pasuruan. Wawancara di Kab. Pasuruan 7 September 2019.
- S2. Kegiatan Keagamaan dan Pamali Hari Kamis Berjualan di Kabupaten Pasuruan. Wawancara di Kab. Pasuruan 7 September 2019.

- S3. Kegiatan Keagamaan dan Pamali Hari Kamis Berjualan di Kabupaten Pasuruan. Wawancara di Kab. Pasuruan 14 September 2019.
- S4. Kegiatan Keagamaan dan Pamali Hari Kamis Berjualan di Kabupaten Pasuruan. Wawancara di Kab. Pasuruan 14 September 2019.
- S5. Kegiatan Keagamaan dan Pamali Hari Kamis Berjualan di Kabupaten Pasuruan. Wawancara di Kab. Pasuruan 14 September 2019.
- Salahuddin, Rahmad. “Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur’an Di Kabupaten Pasuruan.” *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 1, no. 2 (2016): 203–221.
- Samad, Mukhtar. *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis Sesuai Dengan Moral Islam*. Yogyakarta: Sunrise Book Store, 2018.
- Wasid, Wasid, and Mahsun Mahsun. “Kiai Abdul Hamid Pasuruan Dan Kontribusinya Untuk Moderasi Islam.” *AL-FIKRAH* 1, no. 2 (2018): 71–81.